

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran, kerjasama, dan lain-lain).

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani bukan melalui pengajaran didalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsure fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Pendidikan jasmani yang diajarkan disekolah adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional dan keterampilan motorik siswa. Kemampuan motorik ini diharapkan akan dapat mendukung kondisi fisiknya. Dengan kondisi fisik yang baik diharapkan akan

dapat menunjang proses belajar mengajar setiap mata pelajaran. Proses pembelajaran disekolah akan berjalan dengan lancar dan berkesinambungan.

Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan kurikulum yang ada, maksud dan juga tujuan sebagai mana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan proses dalam pembelajaran.

Pada kenyataannya masih ditemukan keragaman masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani, seperti: 1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum kelihatan, 2) para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang kurang dipahami.

Dalam pengamatan penulis kenyataannya masih banyak guru pendidikan jasmani yang masih terbatas dalam mengajarkan pembelajaran karena berbagai macam keterbatasan dalam sarana dan prasarana yang menunjang dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti apa yang diharapkan. Pendidikan jasmani disekolah harus mempunyai tujuan yang mengarah kepada tujuan

pendidikan. Yaitu meningkatkan kesegaran jasmani dan daya tahan tubuh siswa, dengan bugarnya kondisi siswa akan mempengaruhi tingkat belajar siswa serta minat dalam mengikuti pembelajaran. Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik, demikian juga dalam belajar tolak peluru. Salah satu masalah dalam pendidikan jasmani di Indonesia hingga dewasa ini adalah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah – sekolah, kondisi rendahnya kualitas pengajaran pendidikan jasmani di sekolah lanjut telah dikemukakan didalam berbagai forum oleh beberapa pengamat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah terbatasnya sumber–sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani. Guru kurang mampu dalam melaksanakan profesinya secara profesional, kurang berhasil melaksanakan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik siswa secara sistematis melalui gerakan pendidikan jasmani yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan secara menyeluruh baik fisik, mental maupun intelektual.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran tolak peluru tersebut kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan, sehingga proses pembelajarannya dapat memberi pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. Hal ini merupakan sebuah masalah, akibatnya kurangnya kemampuan sebagian guru pendidikan jasmani dalam memanfaatkan perannya sebagai guru yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target kurikulum dan daya serap serta sebagai seorang pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah khususnya nomor tolak peluru.

Tolak peluru adalah salah satu nomor yang terdapat dalam nomor lempar pada cabang olahraga atletik. Meskipun termasuk dalam nomor lempar, tolak peluru tidak dikaitkan sebagai lempar peluru. Dalam tolak peluru perlu ditolak bukan dilempar, maka gerak menolak peluru disebut tolak peluru bukan lempar peluru. Sesuai dengan namanya maka peluru tidak dilempar tapi ditolak atau didorong, yaitu berupa dorongan dari bahu yang kuat disertai dengan gerak merentangkan lengan, pergelangan tangan dan jari-jari yang terarah dengan tujuan agar mendapat jarak tolakan yang maksimal, Jarver 1999:112. (<http://othenk.blogspot.com/2008/11/pengertian-tentang-efektifitas>). Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan kepada setiap siswa di SMA dituntut terlebih dahulu menguasai gerak dan teknik dasar dalam tolak peluru. Teknik dasar tersebut adalah teknik pegangan, awalan, lemparan dan posisi akhir setelah melakukan tolakan.

Guru merupakan pelaksana pembelajaran dan sumber utama bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani harus bisa menciptakan kondisi belajar yang dapat merangsang siswa agar belajar efektif. Guru pendidikan jasmani secara sadar akan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum dan harus mengetahui tujuan yang akan dicapai. Agar tujuan pendidikan jasmani tercapai dengan baik, maka guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan variasi serta menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 19, 21 dan 24 Novemver 2015 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran tolak peluru pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru, ternyata masih banyak siswa yang

memperoleh nilai rendah. Dari 34 orang siswa kelas X, ternyata sebagian besar siswa 25 orang (73.53%) memiliki nilai dibawah nilai KKM dan 9 siswa (26.47%) orang siswa memiliki nilai diatas KKM. Nilai KKM mata pelajaran pendidikan jasmani sekolah adalah 75. Siswa masih kurang dalam menguasai tehnik-tehnik dasar tolak peluru, sehingga hasil yang diharapkan belum maksimal. Dalam proses pembelajaran guru pendidikan jasmani perlu memberikan penjelasan lebih lanjut lagi tentang tehnik tolak peluru, agar siswa lebih mengerti dengan baik.

Berbagai faktor yang menyebabkan permasalahan diatas, salah satunya adalah gaya mengajar yang digunakan guru belum mengikutsertakan siswa untuk aktif dalam pembelajarannya. Metode ini pada dasarnya membuat siswa belajar pasif, sedangkan guru yang lebih berperan aktif dengan kata lain siswa hanya diam mendengarkan penjelasan.

Jadi berdasarkan pengamatan si penulis untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan metode yang cocok pada pembelajaran tolak peluru salah satunya melalui pemberian umpan balik dalam pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Salah satunya karena keberhasilan dari pada proses belajar dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajarannya. Maka peneliti menggunakan gaya O'Brien melalui pemberian umpan balik adalah agar siswa tidak jenuh dan tidak bosan didalam memotivasi seorang anak untuk belajar lebih luas. Gaya ini merupakan alternatif gaya yang dapat dipilih dalam pengajaran penjas, mengingat dalam pengajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui praktek menguasai tehnik yang dipelajari.

Dengan melakukan salah satu cabang olahraga atletik yaitu, tolak peluru melalui pemberian umpan balik, diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa menguasai gerak dasar tolak peluru dengan benar. Berdasarkan itu penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya O’Brien Melalui Pemberian Umpan Balik Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru TahunAjaran 2016/2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Apakah pemberian umpan balik dapat meningkatkan kemampuan tolak peluru gaya O’Brien.
2. Apakah strategi pengajaran dengan menggunakan pemberian umpan balik dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya O’Brien.
3. Apakah kinerja guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan tolak peluru gaya O’Brien.
4. Peserta didik masih kurang memahami teknik dasar dan kurang menguasai materi tentang tolak peluru gaya O’Brien.
5. Peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
6. Peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu dikembangkan agar substansi penelitian ini tidak melebar, melihat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya O’Brien Melalui Pemberian Umpan Balik Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2016/2017”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil suatu penelitian. Jadi yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah melalui pemberian umpan balik dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya O’Brien pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2016/2017”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tolak peluru gaya O’Brien melalui pemberian umpan balik pada siswa/siswi kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2016/2017.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih baik lagi terutama dalam hal tolak peluru.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi seluruh guru pendidikan jasmani olahraga untuk dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya.
3. Bagi siswa, sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran tolak peluru gaya O'Brien.